



**MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER SEBAGAI UPAYA UNTUK MEMBENTUK
KARAKTER PESERTA DIDIK DI MI ISLAMİYAH SUMUR**

Silvia Cindy Nafisha; Asep Kurniawan
Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Agama Islam, Universitas Hasyim Asy'ari
silvia.cindy.nafisha@gmail.com

Abstract

Management of Extracurricular is an activity to manage extracurricular program at school. An extracurricular activity is an activities that students do outside of class lesson that have a purpose to develop students potential and to form students character. Students must be educated to have good character, one of them through extracurricular activities. Therefore, extracurricular activities must be have same purpose with character educational purpose for students. Therefore this research have a purpose to know extracurricular management as an effort to form the character of students at MI Islamiyah Sumur Cluwak Pati. The method used to collect data in this research are observation, interview, and documentation. From the results of this research concluded that management of extracurricular at MI Islamiyah Sumur Cluwak Pati was start from planning, organizing, implementating, and supervising. From extracurricular activities that implemented at MI Islamiyah Sumur Cluwak Pati, hopefully can discipline students, patience, spirit, sportsmanship, manner, and mutual respect.

Keywords: *Management of Extracurricular, Character*

Abstrak

Manajemen ekstrakurikuler adalah kegiatan untuk mengelola program ekstrakurikuler yang dilakukan di lembaga pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler sendiri adalah kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam pelajaran di kelas yang memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik serta untuk membentuk karakter peserta didik. Peserta didik haruslah dididik untuk memiliki karakter yang baik, salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler haruslah memiliki tujuan yang sama dengan tujuan pendidikan karakter pada peserta didik. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen ekstrakurikuler sebagai salah satu upaya untuk membentuk karakter peserta didik di MI Islamiyah Sumur Cluwak Pati. Metode yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa manajemen ekstrakurikuler yang dilaksanakan di MI Islamiyah Sumur Cluwak Pati dimulai dari proses perencanaan program ekstrakurikuler, pengorganisasian program ekstrakurikuler, pelaksanaan program ekstrakurikuler, dan evaluasi program ekstrakurikuler. Melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di MI Islamiyah Sumur Cluwak Pati melalui program ekstrakurikuler diharapkan dapat melatih kedisiplinan siswa, kesabaran, semangat, sportifitas, akhlakul karimah, saling menghargai, dan lain-lain.

Kata Kunci: *Manajemen Ekstrakurikuler, Karakter*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah usaha yang dilakukan untuk menjadikan manusia menjadi bermartabat dan menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta untuk menjadikan manusia memiliki karakter yang baik. Pendidikan formal maupun nonformal sama-sama memiliki tujuan untuk membentuk karakter anak. Sekolah sebagai agen pendidikan formal berperan penting dalam menjalankan pendidikan karakter bagi anak. Untuk itu, sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peran yang penting atas kontribusinya untuk membentuk karakter pada peserta didik.

Karakter adalah sesuatu yang melekat pada diri seseorang yang akan menjadikan ciri khas pada seseorang tersebut. Banyak kegiatan yang dapat dilaksanakan untuk pembentukan karakter peserta didik, bisa berupa kegiatan yang secara langsung berimplikasi terhadap karakter itu sendiri maupun bisa dimasukkan melalui setiap pembelajaran di kelas sehingga secara langsung maupun tidak langsung peserta didik akan memiliki karakter yang kuat.

Menurut Lickona dalam Muchlas Samani dan Hariyanto (2017:44) pendidikan karakter dapat diartikan sebagai upaya yang sungguh-sungguh untuk membantu seseorang untuk memahami, peduli, dan bertindak dengan landasan inti nilai-nilai etis. Atau secara sederhana, pendidikan karakter adalah upaya untuk memperbaiki karakter peserta didik.

Lickona sebagaimana dijelaskan oleh Suparno (2015:32) mengungkapkan pentingnya tiga unsur dalam pendidikan karakter, yakni; (1) pengertian moral yang mencakup pengertian akan nilai, rasionalitas moral, pengambilan keputusan berdasarkan nilai moral, kemampuan untuk mengambil gagasan orang lain, dan pengertian yang mendalam tentang dirinya sendiri. (2) perasaan moral yang mencakup suara hati, harga diri seseorang, sikap empati terhadap orang lain, perasaan menghargai kebaikan, kontrol diri, dan rendah hati. (3) tindakan moral yang mencakup kemampuan seseorang untuk mengaplikasikan perasaan moral ke dalam suatu tindakan yang nyata, kemauan maupun menjadi kebiasaan.

Tujuan diadakannya pendidikan karakter di sekolah adalah: (1) menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan. (2) membangun hubungan yang harmonis dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama. (3) mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah. (Dharma Kesuma, 2011:9)

Pendidikan karakter sangatlah penting bagi siswa agar sejalan dengan tujuan diadakannya pendidikan, fungsi pendidikan karakter adalah sebagai berikut: (1) fungsi pembentukan dan pengembangan potensi yang dimiliki oleh peserta didik supaya memiliki pikiran yang baik, berhati baik, dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah hidup pancasila, (2) fungsi perbaikan dan penguatan peran keluarga, satuan pendidikan masyarakat, dan pemerintah untuk ikut terlibat dalam proses pengembangan potensi warga Negara dan pembangunan bangsa menuju bangsa yang mandiri dan sejahtera, (3) fungsi penyaring yakni memilih budaya yang berasal dari bangsa sendiri dan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat. (Fadhillah dan Lilif, 2013: 27)

Lickona sebagaimana dikutip oleh Muchlas Samani dan Hariyanto (2017:) mengembangkan sebelas prinsip untuk pendidikan karakter yang efektif, yaitu: (1) pendidikan karakter harus mempromosikan nilai-nilai etik inti sebagai landasan untuk membentuk karakter menjadi baik. (2) karakter harus dipahami secara menyeluruh termasuk dalam pemikiran, perasaan, dan perilaku manusia. (3) Pendidikan karakter yang efektif memerlukan pendekatan yang sungguh-sungguh dan secara aktif mengajarkan nilai-nilai yang baik kepada peserta didik. Karena sekolah harus menjadi komunitas yang peduli tentang pendidikan karakter bagi anak.

(4) Menyediakan peluang bagi siswa untuk melakukan tindakan yang baik dan bermoral. (5) Pendidikan karakter yang efektif harus dilengkapi dengan kurikulum akademis agar dapat menghargai semua pembelajar dan membantu mereka mencapai kesuksesan. (6) Pendidikan karakter harus secara nyata berupaya mengembangkan motivasi pribadi siswa. (7) Seluruh staf sekolah harus menjadi komunitas belajar dan komunitas moral yang semuanya saling berbagi tanggung jawab bagi berlangsungnya pendidikan karakter, dan berupaya untuk mengembangkan nilai-nilai inti yang sama yang menjadi panduan pendidikan karakter bagi para siswa. (8) pendidikan karakter membutuhkan jiwa kepemimpinan yang bermoral bagi staf sekolah maupun bagi para siswa. (9) Sekolah harus mengajak orangtua dan anggota masyarakat sebagai agen untuk upaya membangun karakter. (10) Evaluasi terhadap pendidikan karakter harus dapat menilai karakter sekolah, menilai seluruh staf sekolah sebagai pendidik, juga menilai sejauh mana kemampuan siswa untuk memanifestasikan karakter yang baik (11) Salah satu cara yang digunakan untuk membentuk karakter peserta didik adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler, oleh karena itu kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah harus sejalan dengan tujuan pendidikan nasional salah satunya yaitu untuk membentuk karakter peserta didik.

Ekstrakurikuler adalah berbagai kegiatan yang dilaksanakan di sekolah sebagai wadah untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik supaya dapat mengembangkan potensi, minat, bakat yang dimilikinya di luar jam pelajaran normal di sekolah. (Kompri,2015:224)

Fungsi diadakannya kegiatan ekstrakurikuler adalah: (1) fungsi pengembangan, yakni mengembangkan bakat dan minat serta karakter peserta didik, (2) fungsi sosial, yakni melatih kemampuan peserta didik di bidang sosial serta melatih peserta didik untuk memiliki pengalaman sosial dengan cara mempraktekkan keterampilan sosial dan menggabungkan nilai sosial dan nilai moral, (3) fungsi rekreatif, yakni dilakukn dalam keadaan yang menyenangkan dan rileks sehingga peserta didik mampu menunjang proses perkembangannya secara maksimal, (4) fungsi persiapan karier, yakni mengembangkan kesiapan karier peserta didik agar mampu dan lebih siap untuk terjun di masyarakat. (Kompri, 2015: 227)

Kompri (2015: 226) menjelaskan tujuan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler, yaitu sebagai berikut; (1) meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. (2) mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya membina peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya.

Sekolah haruslah memiliki kegiatan ekstrakurikuler meskipun pada dasarnya kegiatan tersebut bersifat tidak wajib kecuali ekstrakurikuler pramuka yang merupakan ekstrakurikuler wajib yang ditetapkan Kemendikbud bagi sekolah dasar dan menengah.

Jasman Jalil (2018: 130) menjelaskan beberapa contoh kegiatan ekstrakurikuler yang bisa menjadi acuan bagi sekolah, yaitu; (1) Kelompok Krida meliputi OSIS, UKS, PMR, Paskibraka. (2) Karya Ilmiah meliputi klub diskusi, kegiatan ilmiah, penelitian. (3) Olah prestasi/bakat meliputi seni suara dan tari, klub pecinta alam, keagamaan, dan lain-lain.

Untuk mewujudkan kegiatan ekstrakurikuler yang mumpuni, maka pihak sekolah mulai dari kepala sekolah, wakil kepala, dan tenaga pendidik harusnya saling bersinergi dan bekerjasama untuk mengelola kegiatan ekstrakurikuler yang dijalankan di sekolah tersebut. Proses pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dimulai dari proses perencanaan, lalu dilanjutkan dengan proses pengorganisasian, lalu implementasi dan diakhiri dengan proses evaluasi.

Manajemen kegiatan ekstrakurikuler adalah seluruh proses yang direncanakan dan diusahakan secara terorganisir mengenai kegiatan sekolah yang dilakukan di luar jam pelajaran untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik, baik dalam rangka mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat wajib maupun pilihan. (Kompri, 2015: 230)

Agar setiap kegiatan ekstrakurikuler dapat dilaksanakan dengan maksimal, maka harus diperhatikan beberapa prinsip kegiatan ekstrakurikuler, yaitu: individual, pilihan, keterlibatan aktif, menyenangkan, etos kerja, dan kemanfaatan sosial. (Saihudin, 2018: 109-110)

Setiap lembaga pendidikan mempunyai cara masing-masing untuk mengelola manajemen ekstrakurikuler yang dilaksanakan. Salah satu pentingnya manajemen ekstrakurikuler adalah membentuk peserta didik menjadi manusia yang berkarakter sehingga mampu dan siap untuk hidup di lingkungan masyarakat dengan baik dan sebagai bekal untuk kehidupan sekolah di jenjang yang berikutnya.

Melihat pentingnya pendidikan karakter bagi peserta didik dan pentingnya kegiatan ekstrakurikuler bagi peserta didik, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “manajemen ekstrakurikuler sebagai upaya untuk membentuk karakter peserta didik di MI Islamiyah Sumur Cluwak Pati”.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena ingin menggali informasi yang mendalam mengenai manajemen ekstrakurikuler sebagai upaya pembentukan karakter peserta didik. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan berkaitan dengan: (1) perencanaan manajemen ekstrakurikuler di MI Islamiyah Sumur Cluwak Pati, (2) pengorganisasian manajemen ekstrakurikuler di MI Islamiyah Sumur Cluwak Pati, (3) Pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler di MI Islamiyah Sumur Cluwak Pati, (4) Pengawasan manajemen ekstrakurikuler di MI Islamiyah Sumur Cluwak Pati, (5) Pembentukan karakter peserta didik di MI Islamiyah Sumur Cluwak Pati, (6) Manajemen Ekstrakurikuler sebagai upaya untuk membentuk karakter peserta didik di MI Islamiyah Sumur Cluwak Pati (7) Faktor pendukung dan penghambat manajemen ekstrakurikuler sebagai upaya untuk membentuk karakter peserta didik di MI Islamiyah Sumur Cluwak Pati.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah kata-kata atau ucapan yang didapatkan melalui wawancara dan catatan yang didapat dari observasi pada subyek serta dokumentasi dari dokumen-dokumen yang relevan dengan fokus penelitian yang diteliti. Sumber primer dari penelitian ini adalah Kepala madrasah dan Waka kesiswaan serta pelatih ekstrakurikuler sebagai informan kunci. Sedangkan sumber sekunder yaitu informan pendukung yang dianggap mengetahui tentang informasi yang diperlukan, yaitu guru.

Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini mencakup transkrip hasil wawancara yang dilakukan kepada informan yakni kepala madrasah, waka kesiswaan, pelatih ekstrakurikuler, dan guru, mereduksi data, interpretasi data, dan triangulasi data serta triangulasi metode.

C. PEMBAHASAN

1. Perencanaan Manajemen Ekstrakurikuler di MI Islamiyah Sumur Cluwak Pati

Perencanaan adalah proses menentukan tujuan-tujuan yang ingin dicapai dan menentukan apa saja yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut. Perencanaan program ekstrakurikuler yang dilaksanakan di MI Islamiyah Sumur Cluwak Pati dilakukan dengan mengadakan rapat guru di awal semester gasal.

Ada beberapa analisis yang dijadikan pedoman untuk menentukan program ekstrakurikuler yang akan dilaksanakan di MI Islamiyah Sumur Cluwak Pati, yaitu: (1) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan menengah, (2) minat dan bakat peserta didik, (3) ketersediaan sumber daya manusia, (4) keadaan lingkungan, (5) prakiraan biaya, waktu, dan sumber daya apa saja yang dibutuhkan.

Setelah analisis dilakukan kemudian menentukan tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan ekstrakurikuler yang akan dilaksanakan nantinya, tujuan-tujuan tersebut meliputi; (1)

mengembangkan bakat dan minat peserta didik. (2) sarana pembentukan karakter peserta didik dalam rangka usaha untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

2. Pengorganisasian Manajemen Ekstrakurikuler di MI Islamiyah Sumur Cluwak Pati

Pengorganisasian adalah proses untuk mengelompokkan dan menentukan berbagai kegiatan yang akan dilakukan dan memilih SDM yang sesuai dengan pekerjaan tersebut. Dalam proses pengorganisasian manajemen ekstrakurikuler di MI Islamiyah Sumur Cluwak pati, Kepala Madrasah dibantu Waka Kesiswaan akan memilih penanggung jawab dan pelatih yang sesuai dengan jenis kegiatan ekstrakurikuler yang akan dilaksanakan sesuai dengan kemampuannya. Pada umumnya yang menjadi penanggung jawab dan pelatih adalah dewan guru yang memiliki kemampuan sesuai bidang kegiatan ekstrakurikuler tersebut, akan tetapi ada beberapa kegiatan yang mengharuskan untuk pemanggilan pelatih dari luar madrasah.

Berikut adalah tabel yang akan menjelaskan mengenai jenis kegiatan ekstrakurikuler yang akan dijalankan di MI Islamiyah Sumur Cluwak Pati.

Tabel 1. Pelatih Ekstrakurikuler di MI Islamiyah Sumur Cluwak Pati

No	Jenis Kegiatan	Nama Pelatih
1	Pramuka	Lisa Hesti Kumala, S.Pd.I
2	Rebana	Moh. Adib, A.Ma
3	Sari Tilawah	Burhan
4	Olahraga	Anas Nuri Kurniawan, S.Kom
5	Pagar Nusa	Fatih

3. Pelaksanaan Manajemen Ekstrakurikuler di MI Islamiyah Sumur Cluwak Pati

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di MI Islamiyah Sumur Cluwak Pati adalah sebagai berikut: (1) Pramuka, latihan rutin dilaksanakan setiap seminggu sekali pada hari Jum'at sore yang diikuti oleh siswa kelas 4, 5, dan kelas 6 semester 1, perkemahan akhirussanah yang dilaksanakan setiap akhir tahun pembelajaran semester genap yang dilaksanakan bersama dengan MTs, dan jambore ranting. (2) Islami, ada beberapa kegiatan ekstrakurikuler Islami yang dilaksanakan di MI Islamiyah Sumur Cluwak Pati, yaitu sari tilawah yang dilakukan secara klasikal oleh peserta didik kelas 4-6 yang dilaksanakan dua minggu sekali, rebana yang dilakukan latihan rutin setiap seminggu sekali akan tetapi jadwal latihan akan ditingkatkan saat menjelang lomba ataupun tampil di acara-acara, zakat fitrah yang dilakukan saat bulan Ramadhan, Perayaan Hari Besar Islam meliputi: pengajian Tahun Baru Hijriyah, peringatan maulid Nabi yang dilaksanakan dengan pembacaan dziba' pada tanggal 1-11 Robiul Awal yang diikuti oleh siswa kelas 4-6 dan puncak acara pada tanggal 12 Robiul Awal akan diadakan pengajian yang dilaksanakan bersama dengan yayasan dan diikuti oleh seluruh siswa, pengajian Isro' Mi'roj, Nuzulul Qur'an, dan perayaan Hari Santri Nasional, serta ziaroh ke makam wali saat karyawisata peserta didik akan diajak untuk berziarah ke makam wali yang dilewati dalam perjalanan, serta untuk kelas 6 semester 2 akan melaksanakan ziaroh ke makam Mbah Mutamakkin Kajen sebanyak tiga kali. (3) Olahraga, kegiatan olahraga meliputi pagar nusa, sedangkan untuk olahraga seperti bulu tangkis, dilaksanakan setiap menjelang perlombaan. (4) Rekreasi dilakukan dalam bentuk karyawisata yang dilaksanakan satu tahun sekali.

Untuk lebih jelasnya, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MI Islamiyah Sumur dapat dilihat seperti tabel berikut ini.

Tabel 2. Kegiatan Ekstrakurikuler di MI Islamiyah Sumur Cluwak Pati

No	Kegiatan Ekstrakurikuler	Jenis Kegiatan
1	Pramuka	Latihan rutin
		Jambore ranting
		Kemah Akhirussanah
2	Islami	Sari tilawah
		Latihan rebana
		Zakat fitrah
		PHBI
3	Olahraga	Ziaroh wali
		Bulu tangkis
		Tennis meja
4	Rekreasi	Pagar nusa
		Karyawisata

4. Pengawasan Manajemen Ekstrakurikuler di MI Islamiyah Sumur Cluwak Pati

Pengawasan merupakan proses yang penting karena dengan adanya pengawasan dapat diketahui apakah selama ini program yang dilaksanakan sudah sesuai dengan program yang direncanakan ataukah terdapat penyimpangan. Dan jika terdapat penyimpangan maka bisa diperbaiki ke depannya. Dalam proses pengawasan di MI Islamiyah Sumur Cluwak Pati, Kepala Madrasah ataupun Waka Kesiswaan akan melihat secara langsung proses kegiatan ekstrakurikuler yang sedang dijalankan. Meskipun tidak sepenuhnya mengikuti, tetapi hal tersebut bisa menjadikan proses kegiatan ekstrakurikuler berjalan sesuai dengan program yang telah direncanakan.

Peserta didik juga dibuatkan absensi untuk setiap kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti untuk bisa melihat keseriusan peserta didik untuk mengikuti kegiatan tersebut. Jika terdapat sesuatu yang terjadi mengenai kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan, seperti absennya siswa dari kegiatan ekstrakurikuler, ada beberapa alat yang harus diperbaiki dan sebagainya, penanggung jawab ataupun pelatih kegiatan ekstrakurikuler tersebut akan melapor kepada Waka Kesiswaan. Selain memonitor kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan selanjutnya adalah mengadakan rapat evaluasi untuk melihat kekurangan dan hambatan yang dihadapi saat program ekstrakurikuler dilaksanakan.

5. Pembentukan Karakter Peserta Didik di MI Islamiyah Sumur Cluwak Pati

Pembentukan karakter peserta didik di MI Islamiyah Sumur Cluwak Pati secara garis besar dilakukan melalui tiga tahap, yaitu pengajaran, pelatihan, dan pembiasaan. Pembentukan karakter peserta didik dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan yang dilaksanakan di madrasah, agar hal tersebut dapat tercapai, tentunya dibutuhkan kerjasama dari guru-guru dan staf sehingga proses pembentukan karakter dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MI Islamiyah Sumur Cluwak Pati, dapat diketahui beberapa cara yang digunakan untuk membentuk karakter siswa, yaitu: (1) mengajarkan karakter melalui proses belajar mengajar di kelas, (2) memberi motivasi pada peserta didik, (3) melatih peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler, (4) menjadi guru sebagai *role model* dalam berperilaku baik, (5) membiasakan peserta didik untuk berperilaku sopan, (6) membiasakan peserta didik untuk berbicara dengan bahasa yang sopan.

6. Manajemen Ekstrakurikuler sebagai upaya untuk membentuk karakter peserta didik di MI Islamiyah Sumur Cluwak Pati

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan haruslah sesuai dan sejalan dengan tujuan pendidikan nasional salah satunya yaitu untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang berkarakter dan berakhlakul karimah. Ekstrakurikuler pramuka merupakan kegiatan ekstrakurikuler wajib yang bertujuan untuk menjadikan peserta didik disiplin, mengembangkan bakat dan minat, gotong royong, bersabar, saling menghargai, mengenal alam sekitar, melatih kemampuan bersosialisasi, sportif dan lain-lain.

Ekstrakurikuler Islami terdiri dari sari tilawah yang bertujuan untuk mengenalkan peserta didik tentang seni dalam membaca Al-Qur'an, mencintai Al-Qur'an, rajin membaca Al-Qur'an dan mengetahui adab terhadap Al-Qur'an, rebana yang bertujuan untuk menjadikan peserta didik menjadi pribadi yang mencintai Rosulullah, mampu mengaplikasikan ajaran agama dengan baik sehingga menjadi manusia yang taat dalam beragama, zakat fitrah yang bertujuan agar peserta didik mampu mempraktekkan salah satu rukun Islam secara langsung, menjadikan peserta didik memiliki rasa empati terhadap sesama, dan saling membantu, PHBI yang memiliki tujuan agar peserta didik lebih mengenal hari-hari besar dalam agama Islam dan apa saja amalan yang harus dilakukan sehingga peserta didik dilatih untuk taat dan mencintai agama Islam serta agar peserta didik tetap memegang teguh ajaran *ahlussunnah wal jamaah*, serta mengikuti suri tauladan Rosulullah, olahraga mengajarkan peserta didik untuk sportif, tidak menyombongkan kemenangan dan lapang dada saat kalah, dan rekreasi yang memiliki tujuan untuk menjadikan peserta didik mencintai tanah air serta menjadikan peserta didik mencintai alam sehingga peserta didik mempunyai hasrat untuk selalu menjaga alam dan tidak merusaknya.

7. Faktor pendukung dan penghambat manajemen ekstrakurikuler sebagai upaya untuk membentuk karakter peserta didik di MI Islamiyah Sumur Cluwak Pati.

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan beberapa faktor yang mendukung maupun menghambat proses manajemen ekstrakurikuler yang dilaksanakan di MI Islamiyah Sumur Cluwak Pati, yaitu sebagai berikut: (1) Faktor pendukung meliputi dukungan dari orang tua, sarana dan prasarana, penanggung jawab, dan semangat peserta didik dalam menjalankan kegiatan ekstrakurikuler, (2) Faktor penghambat yang meliputi keterbatasan biaya, keterbatasan SDM, dan keterbatasan waktu.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan tentang temuan penelitian yang berjudul "Manajemen Ekstrakurikuler Sebagai Upaya Untuk Membentuk Karakter Peserta Didik di MI Islamiyah Sumur Cluwak Pati" maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa; perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di MI Islamiyah Sumur Cluwak Pati dilakukan dengan mengadakan rapat yang dilakukan oleh Kepala Madrasah, Waka Kesiswaan, Waka Kurikulum, serta guru. Pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler di MI Islamiyah Sumur Cluwak Pati dilakukan dengan memilih penanggung jawab dan pelatih yang sesuai dengan bidangnya serta menyiapkan apa saja hal yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MI Islamiyah Sumur Cluwak Pati mencakup beberapa jenis kegiatan seperti pramuka, sari tilawah, rebana, zakat fitrah, PHBI, olahraga, pagar nusa, dan karyawisata. Pengawasan kegiatan ekstrakurikuler di MI Islamiyah Sumur Cluwak Pati dilakukan dengan Kepala Sekolah atau Waka Kesiswaan memonitor langsung kegiatan yang berlangsung ataupun dengan laporan serta absensi.

Proses pembentukan karakter peserta didik dilakukan dengan proses pengajaran di kelas, melalui kegiatan ekstrakurikuler, guru yang memberi contoh perbuatan yang baik dan membiasakan peserta didik untuk berbicara dengan sopan. Manajemen ekstrakurikuler

dalam pembentukan karakter siswa dapat dilakukan melalui berbagai jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan, seperti dalam kegiatan pramuka yang melatih kedisiplinan, bersabar, saling menghargai, dll. Kegiatan ekstrakurikuler Islami yang melatih siswa menjadi pribadi yang semakin taat dalam beragama dan memiliki akhlakul karimah, kegiatan ekstrakurikuler olahraga yang melatih siswa sportif dan berlapang dada, serta kegiatan rekreasi yang menanamkan jiwa nasionalisme dengan mencintai tanah airnya.

Ada beberapa faktor yang mendukung ataupun menghambat proses pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler di MI Islamiyah Sumur Cluwak Pati. Faktor-faktor yang mendukung seperti dukungan dari orang tua, sarana prasarana, penanggung jawab, dan semangat siswa. Sedangkan faktor yang menghambat manajemen ekstrakurikuler di MI Islamiyah Sumur Cluwak Pati adalah keterbatasan biaya, keterbatasan SDM, dan keterbatasan waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadhillah, Muhammad dan Lilif Mualifatu, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 27-28.
- Jalil, Jasman. *Pendidikan Karakter: Implementasi oleh Guru, Kurikulum, Pemerintah dan Sumber Daya Pendidikan*, Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Kesuma, Dharma. Dkk., *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktek di Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Kompri. *Manajemen Pendidikan: Komponen-komponen Elementer Kemajuan Sekolah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015.
- Saihudin. *Manajemen Institusi Pendidikan*, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.
- Suparno. *Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: PT. Kanisius, 2015.